

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tepung tapioka merupakan salah satu bahan makan yang hampir disetiap makan digunakan. Bahan utama yang digunakan untuk pembuatan tepung tapioka adalah singkong atau ketela pohon. Daerah Pati Jawa Tengah tanaman singkong sangat melimpah dan disana terdapat usaha penggilingan singkong yang diolah menjadi tepung tapioka. Pada proses pembuatan singkong menjadi tepung tapioka yang sudah jadi dan siap untuk digunakan memerlukan beberapa proses. Mulai dari bahan baku singkong datang dari suplier atau petani kemudian proses penimbangan, pembersihan singkong dari sisa-sisa batang, lalu pencucian dan penggilingan singkong, kemudian pengendapan sari-sari singkong sampai proses penjemuran. Proses produksi tepung tapioka masih menggunakan tenaga manusia dan peralatan seadanya kecuali proses penggilingan.

Supply Chain Management (SCM) atau rantai pengadaan adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggan. Rantai ini juga merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama. Dengan kata lain rantai pasok adalah proses sebuah produk sampai kepada konsumen setelah melewati beberapa proses dari pencarian atau pengadaan bahan baku, proses produksi dan proses distribusi yang melibatkan berbagai pihak.

CV Danel merupakan industri yang bergerak dibidang pembuatan tepung tapioka yang berada di Pati, Jawa Tengah. Sistem *Supply Chain Management* di CV Danel yaitu dari pengadaan bahan baku sampai penjualan produk jadi yaitu tepung tapioka. Pada proses pengadaan ini yaitu melakukan pembelian singkong dari petani singkong yang telah siap panen. Kriteria dalam membeli bahan baku tersebut dengan melihat bahan berkualitas yang banyak mengandung sari - sari tepung, selanjutnya perusahaan akan membeli dalam bentuk sistem tebas kepada petani dan untuk jangkau panen waktu yang di butuhkan selama 5-6 bulan dan biasanya juga petani langsung menjual kepada CV Danel dalam bentuk lot (truk).

Selanjutnya bahan baku akan dikirimkan ke pabrik. Setelah sampai dipabrik maka akan ditimbang singkong dan truk. kemudian ketahap pembersihan singkong dari sisa-sisa batang, lalu ketahap pencucian dan penggilangan singkong, selanjutnya pengendapan sari-sari singkong. Kemudian untuk proses penjemuran menggunakan panas (terik) matahari, setelah proses penjemuran (sudah menjadi tepung). Selanjutnya *packing* ke karung dan akan disimpan di gudang dan yang terakhir adalah pendistribusian ke perusahaan yang membutuhkan tepung tapioka.

Akhir-akhir ini banyak perusahaan yang baru menyadari bahwa tantangan terhadap *supply chain management* tidak hanya mempertimbangkan dengan matang pembuatan keputusan pengaturan produksi, transportasi dan persediaan. Tetapi secara lebih umum dilakukan integrasi dari awal *supply chain* hingga akhir *supply chain*. Ketersediaan informasi berperan penting dalam *integrasi supply chain*, oleh karena itu harus dirancang agar informasi tersebut tersedia. Salah satu kendala dalam pengembangan industri tepung tapioka terutama di CV Danel adalah ketidakpastian pasokan bahan baku industri tepung tapioka, yakni ketela pohon (singkong). Hal ini karenakan ketidakpastian dalam panen singkong serta masa panen singkong cukup lama yaitu 6 bulan dari mulai tanam. Bahkan pada beberapa daerah, masih terdapat keengganan para petani untuk menanam tanaman ini karena harga jual tidak pasti naik turunnya harga. Kemudian masalah yang terjadi yaitu pada saat proses produksi yaitu pada proses penjemuran, proses ini tidak bisa dilakukan pada saat musim penghujan tiba. Hal ini dikarenakan akan mempengaruhi kualitas dari tepung tapioka tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas CV Danel belum memiliki kerangka pengukuran kinerja serta belum ada koordinasi dan integrasi antar jaringan yang ada dalam *Supply Chain* perusahaan serta masih terjadi keterlambatan *supply* bahan baku berupa ketela pohon. Rantai pasok yang ideal bagi sebuah industri perlu dirancang dengan baik. Bagi rantai pasok yang telah ada, perlu dianalisa dan dilakukan upaya perbaikan terhadap rantai pasokan tersebut. Perbaikan rantai pasok yang ada diawali dengan kegiatan penentuan strategi rantai pasok. Pengidentifikasian pihak-pihak yang terlibat sepanjang rantai pasok perlu dilakukan agar struktur rantai pasok industri tepung tapioka dapat disusun. Dalam

penelitian ini, maka perlu di lakukan penelitian untuk mengoptimasi rantai pasok untuk memperoleh rancangan rantai pasok yang ideal (optimal).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahannya adalah masih terjadi ketidakpastian *supply* bahan baku berupa ketela pohon dan proses penjemuran sehingga mengakibatkan proses produksi lebih panjang. Hal ini sebabkan karena CV Danel belum memiliki kerangka pengukuran kinerja serta pengukuran kinerja *Supply Chain* belum ada koordinasi dan integrasi antar jaringan yang ada dalam *Supply Chain* perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengoptimasi rantai pasok untuk memperoleh rancangan rantai pasok yang ideal (optimal).

1.3 Batasan Masalah

Batasan atau ruang lingkup pembahasan pada penelitian tugas akhir ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di CV. Danel pada rantai pasok proses pembuatan tepung tapioka.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018.
3. Data permintaan, proses produksi dan penjualan diambil dari bulan Juli – September 2018.
4. Responden adalah pemiliki CV Danel.

Penelitian dilakukan hanya sampai usulan solusi yang tepat dalam perbaikan rantai pasok.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisa kinerja dari masing – masing indikator *supply chain* di CV Danel Pati.

2. Memberikan usulan prioritas indikator - indikator yang perlu diperbaiki di CV Danel Pati supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai rencana.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Individu
Menambah wawasan dan kemampuan dalam penerapan ilmu – ilmu serta memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan teori – teori yang pernah didapat, baik dalam perkuliahan maupun dalam literatur – literatur yang telah ada mengenai *supply chain*.
2. Untuk ilmiah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pemikiran khususnya pengambil keputusan.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Untuk praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta sebagai bahan informasi dan rekomendasi untuk selanjutnya menjadi referensi bagi perusahaan dalam pelaksanaan proyeknya.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji permasalahan ini.